BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Profitabilitas

2.1.1.1 Pengertian Profitabilitas

Kemampuan perusahaan untuk pengembalian atas ekuitas biasa disebut *Return On Equity* (ROE). *Return On Equity* (ROE) dihitung dari laba bersih yang diperoleh dibagi dengan total ekuitas biasa (Brigham 2010 dalam Tri Marlina 2013). *Return on equity* merupakan rasio yang sangat penting bagi pemilik perusahaan (*the common stockholder*). Adanya pertumbuhan ROE menunjukkan prospek perusahaan yang semakin baik karena berarti adanya potensi peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor serta akan mempermudah manajemen perusahaan untuk menarik modal dalam bentuk saham.

Sedangkan menurut Rafika Diaz dan Jufrizen (2014) ROE (*Return On Equity*) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar perusahan dapat menghasilkan laba atau keuntungan dari hasil pengelolaan modal yang dimiliknya, baik modal sendiri maupun modal dari investor. Rasio ini sering kali mencerminkan penerimaan perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif. Jika ROE tinggi, maka perusahaan telah efektif dalam mengelola modalnya sehingga akan mengundang minat dan kepercayaan investor untuk berinvestasi.

2.1.1.2 Manfaat Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas sendiri, dipengaruhi oleh banyak faktor. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap profitabilitas suatu perusahaan, dapat digunakan rasio keuangan. Adapun Manfaat dari rasio *Rasio Profitabilitas* yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.1.1.3 Rasio-Rasio Profitabilitas

Menurut **Van Horne (2005:234)** Yang termasuk dalam ratio profitabilitas ini adalah:

a. *Gross Profit Margin* (Margin Laba Kotor)

   Merupakan perandingan antar penjualan bersih dikurangi dengan Harga Pokok penjualan dengan tingkat penjualan, rasio ini menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai dari jumlah penjualan. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu:

$$Gross\ Profit\ Margin = \frac{Laba\ Kotor}{Penjualan\ Bersih}$$

a. *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih)

Merupakan rasio yang digunaka nuntuk mengukur laba bersih sesudah pajak lalu dibandingkan dengan volume penjualan.Rasio ini dapat dihitung dengan Rumus yaitu:

$$Net\ Profit\ Margin = \frac{Laba\ Setelah\ Pajak}{Penjualan\ Bersih}$$

b. *Earning Power of Total investment*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu:

$$Earning\ Power\ of\ Total\ investment = \frac{Laba\ Sebelum\ Pajak}{Total\ Aktiva}$$

c. *Return on Equity* (Pengembalian atas Ekuitas)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham,baik saham biasa maupun saham preferen. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu:

$$Return\ on\ Equity = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Equity}$$

d. *Return on Investment* (Pengembalian atas investasi)

Merupakan rasio pengembalian atas investasi, atau daya untuk menghasilkan laba perusahaan akan terjadi jika terdapat peningkatan dalam perputaran aktiva, peningkatan dalam margin laba bersih, atau keduanya. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu:

$$Return\ on\ Investment = \frac{Laba\ Setelah\ Pajak}{Investasi/Total\ Aktiva}$$

2.1.2 Laba per Lembar Saham (EPS)

2.1.2.1 Pengertian Laba per Lembar Saham (EPS)

EPS merupakan rasio keuangan yang digunakan investor untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan saham yang dimiliki. Komponen penting yang harus diperhatikan dalam analisis perusahaan adalah laba per lembar saham atau dikenal sebagai *Earning per Share* (EPS). Informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. Besarnya EPS suatu perusahaan bisa diketahui dari informasi laporan keuangan perusahaan. EPS pada umumnya digunakan para pemegang saham untuk mengetahui seberapa besar keuntungan yang diperoleh per lembar saham. EPS yang tinggi merupakan daya tarik bagi investor. Semakin tinggi eps, maka kemampuan perusahaan untuk memberikan pendapatan kepada pemegang sahamnya semakin tinggi juga. EPS menggambarkan jumlah data yang diperoleh setiap lembar saham selama periode tertentu.

Keuntungan merupakan hasil dari kebijaksanaan yang diambil oleh manajemen. Rasio keuntungan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan. Semakin besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan. Salah satu indikator rasio keuntungan adalah *Earning per Share* (Sutrisno, 2009:222).

Kadang-kadang pemilik juga menginginkan data mengenai keuntungan yang diperoleh untuk setiap lembar sahamnya. *Earning per Share* atau laba per lembar saham merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per lembar saham pemilik. Laba yang digunakan sebagai ukuran adalah laba bagi pemilik atau EAT (*Earning After Tax*).

Earning per Share (EPS) adalah rasio antara laba bersih setelah pajak dengan jumlah lembar saham. EPS perusahaan tinggi menggambarkan laba yang didapatkan perusahaan dari saham tinggi dan hal ini akan menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut (Darmadji dan Fakhuddin, 2006 dalam Suherman dan Anwar Siburian, 2013).

Rumus untuk menghitung EPS suatu perusahaan adalah sebagai berikut :

$$\textit{Earning per Share} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah Lembar Saham}}$$

2.1.3 Nilai Perusahaan

2.1.3.1 Pengertian Nilai Perusahaan

Price to Book Value (PBV) digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. *Price to Book Value* juga menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Semakin tinggi nilai perusahaan semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan. Semakin tinggi*Price to Book Value (PBV),* semakin baik pasar memandang perusahaan dan prospeknya.Hal ini berarti semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham (Tri Marlina 2013).

Investor dapat mempertimbangkan rasio pasar modal seperti rasio harga terhadap nilai bukunya (*Price to Book Value*) yang selanjutnya disingkat PBV, untuk membedakan saham mana yang harganya wajar, terlalu tinggi (*overvalued*), atau terlalu rendah (*undervalued*) Wardjono, 2010 dalam Tri Marlina 2013. Rasio harga pasar suatu saham terhadap nilai bukunya memberikan indikasi pandangan investor atas perusahaan. Rasio ini mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi sebagai perusahaan yang terus tumbuh. Semakin tinggi rasio *Price to Book Value* dapat diartikan semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham. Dalam menganalisis harga saham, dapat menggunakan rasio keuangan yang sering dikaitkan dengan profitabilitas guna mengukur kinerja perusahaan. *Price to Book Value* (PBV) digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. *Price to Book Value* juga menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan

relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Semakin tinggi nilai perusahaan semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan.

2.1.3.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan

a. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu. Pengertian yang sama disampaikan oleh Husnan (2001) bahwa Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profit) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Profitabilitas menggambarkan kemampuan badan usaha untuk menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki. Profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yag dilakukan. Kemampuan peurusahaan untuk menghasilkan laba akan dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya guna memperluas usahanya, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya. Sedangkan bagi perusahaan itu sendiri profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi atas efektivitas pengelolaan badan usaha tersebut.

Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian kondisi suatu perusahaan, untuk itu dibutuhkan suatu alat analisis untuk bisa menilainya. Alat analisis yang dimaksud adalah rasio-rasio keuangan. Ratio profitabilitas mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang diperoleh dari penjualan dan investasi. Profitabilitas juga mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah badan usaha tersebut mempunyai prospek yang

baik di masa yang akan datang. Dengan demikian setiap badan usaha akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu badan usaha maka kelangsungan hidup badan usaha tersebut akan lebih terjamin.

b. Ukuran Perusahaan (*size*)

Ukuran perusahaan adalah rata–rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Dalam hal ini penjualan lebih besar daripada biaya variabel dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Sebaliknya jika penjualan lebih kecil daripada biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan menderita kerugian (Brigham and Houston 2001). Keadaan yang dikehendaki oleh perusahaan adalah perolehan laba bersih sesudah pajak karena bersifat menambah modal sendiri. Laba operasi ini dapat diperoleh jika jumlah penjualan lebih besar daripada jumlah biaya variabel dan biaya tetap. Agar laba bersih yang diperoleh memiliki jumlah yang dikehendaki maka pihak manajemen akan melakukan perencanaan penjualan secara seksama, serta dilakukan pengendalian yang tepat, guna mencapai jumlah penjualan yang dikehendaki. Manfaat pengendalian manajemen adalah untuk menjamin bahwa organisasi telah melaksanakan strategi usahanya dengan efektif dan efisien. Dalam aspek finansial, penjualan dapat dilihat dari sisi perencanaan dan sisi realisasi yang diukur dalam satuan rupiah. Dalam sisi perencanaan, penjualan direfleksikan dalam bentuk target yang diharapkan dapat direalisir oleh perusahaan. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memiliki akses yang lebih besar untuk mendapat sumber pendanaan dari berbagai sumber, sehingga untuk memperoleh pinjaman dari

kreditur pun akan lebih mudah karena perusahaan dengan ukuran besar memiliki probabilitas lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam industri. Pada sisi lain, perusahaan dengan skala kecil lebih fleksibel dalam menghadapi ketidakpastian, karena perusahaan kecil lebih cepat bereaksi terhadap perubahan yang mendadak. Oleh karena itu, memungkinkan perusahaan besar tingkat leveragenya akan lebih besar dari perusahaan yang berukuran kecil.

c. Sruktur Modal

Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Oleh karena itu, struktur modal diukur dengan debt to equity ratio (DER). DER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat leverage (penggunaan hutang) terhadap total shareholder's equity yang dimiliki perusahaan. Total debt merupakan total liabilities (baik hutang jangka pendek maupun jangka panjang) sedangkan total shareholder's equity merupakan total modal sendiri (total modal saham yang disetor dan laba yang ditahan) yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menunjukkan komposisi atau struktur modal dari total pinjaman (hutang) terhadap total modal yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total hutang (jangka pendek dan jangka panjang) semakin besar dibandingkan dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur). Selain teori yang telah dikemukakan oleh MM masih terdapat teori struktur modal yang lain yang membahas hubungan antara struktur modal dengan nilai perusahaan. Model trade-off mengasumsikan bahwa struktur modal perusahaan merupakan hasil trade-off dari keuntungan pajak dengan menggunakan hutang dengan biaya

yang akan timbul sebagai akibat penggunaan hutang tersebut. Esensi trade-off theory dalam struktur modal adalah menyeimbangkan manfaat dan pengorbanan yang timbul sebagai akibat penggunaan hutang. Sejauh manfaat lebih besar, tambahan hutang masih diperkenankan. Apabila pengorbanan karena penggunaan hutang sudah lebih besar, maka tambahan hutang sudah tidak diperbolehkan. Trade-off theory telah mempertimbangkan berbagai faktor seperti corporate tax, biaya kebangkrutan, dan personal tax, dalam menjelaskan mengapa suatu perusahaan memilih struktur modal tertentu (Husnan, 2000)

Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan *Price to Book Value* (PBV) karena berkaitan dengan pertumbuhan modal sendiri yang membandingkan nilai pasar dengan nilai bukunya. PBV adalah suatu rasio yang sering digunakan untuk menentukan nilai perusahaan dan mengambil keputusan investasi dengan cara membandingkan harga pasar saham akhir tahun dengan nilai buku perusahaan. Dalam penelitian ini PBV rasio dihitung dengan :

$$Price\ to\ Book\ Value = \frac{Harga\ Saham}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

2.1.4 Penelitian Terdahulu

1. **Penelitian Tito Perdana Putra, M Chabachib, Mulyo Haryanto, Irine Rini Dewi Pangestuti**

   Penelitian yang dilakukan oleh Tito Perdana Putra, M Chabachib, Mulyo Haryanto, Irine Rini Dewi Pangestuti (2007) tentang "Pengaruh Kinerja Keuangan dan Beta Saham terhadap Price to Book Value (Studi Perusahaan

Real Estate dan Property yang Listed di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2006)". Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini EPS berpengaruh signifikan positif terhadap variabel PBV.

2. **Penelitian Umi Mardiyati, Gatot Nazir Ahmad, Ria Putri**

   Penelitian yang dilakukan oleh Umi Mardiyati, Gatot Nazir Ahmad, Ria Putri (2012) tentang "Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2010". Setelah dianalisis hasil dari penelitian ini diketahui bahwa ROE mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

3. **Penelitian Ayu Sri Mahatma Dewi dan Ary Wirajaya**

   Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Sri Mahatma Dewi dan Ary Wirajaya (2013) tentang "Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan". Hasil pengujian mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan.

4. **Penelitian Tri Marlina**

   Penelitian yang dilakukan oleh Tri Marlina (2013) tentang "Pengaruh *Earning per Share, Return on Equity, Debt to Equity Ratio* dan *Size* terhadap *Price to Book Value*" Setelah dianalisis hasil penelitian EPS dan ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV.

5. **Penelitian Rafika Diaz dan Jufrizen**

   Penelitian yang dilakukan oleh Rafika Diaz dan Jufrizen (2014) tentang "Pengaruh *Return on Asset* dan *Return on Equity* terhadap *Earning per*

Share pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia" Setelah dianalisis hasil penelitian secara parsial ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap EPS.

6. **Penelitian Ramachandran Azhagaiah dan Candasamy Gavoury**

   Penelitian yang dilakukan Ramachandran Azhagaiah dan Candasamy Gavoury dengan dalam jurnal Maging Global Transitions, Volume 9, Nomor 9. Winter 2011 mengatakan bahwa Return on Equity (ROE) and Return on Capital Employed (ROCE) are considered as profitability control variables for the study. The Total Debt to Total Assets (TD-TA) and Debt-Equity Ratio (DER) have been used as proxy for cs. For empirical evaluation of the effect of cs on Profitability, the statistical techniques, viz,. Pearson's co efficient of correlation and regression analysis in addition to descriptive statistics such as mean, standard deviation have been used.the study. The Total Debt to Total Assets (TD-TA) and Debt-Equity Ratio (DER) have been used as proxy for cs. For empirical evaluation of the effect of cs on Profitability, the statistical techniques, viz,. Pearson's co efficient of correlation and regression analysis in addition to descriptive statistics such as mean, standard deviation have been used Ramachandran Azhagaiah dan Candasamy Gavoury

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
Tito Perdana Putra, M Chabachib, Mulyo Haryanto, Irine Rini Dewi Pangestuti (2007)	Pengaruh Kinerja Keuangan dan Beta Saham terhadap Price to Book Value (Studi Perusahaan Real Estate dan Property yang Listed di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2006)	EPS berpengaruh signifikan positif terhadap variabel PBV.	Periode waktu penelitian dan objek penelitian.	Menggunakan variabel EPS dan PBV
Umi Mardiyati, Gatot Nazir Ahmad, Ria Putri (2012)	Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2010	ROE mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.	Periode waktu penelitian dan objek penelitian.	Menggunakan variabel ROE dan PBV
Ayu Sri Mahatma Dewi dan Ary Wirajaya (2013)	Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan	profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan.	Periode waktu penelitian dan objek penelitian.	Menggunakan variabel profitabilitas dan nilai perusahaan
Tri Marlina (2013)	Pengaruh *Earning per Share, Return on Equity, Debt to Equity Ratio* dan *Size* terhadap *Price to Book Value*	EPS dan ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV secara parsial	Periode waktu penelitian.	Menggunakan variabel EPS, ROE dan PBV serta objek penelitian sama
Rafika Diaz dan Jufrizen (2014)	Pengaruh *Return on Asset* dan *Return on Equity* terhadap *Earning per Share* pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap EPS.	Periode waktu penelitian dan objek penelitian.	Menggunakan variabel ROE dan EPS
Ramachandran Azhagaiah dan Candasamy Gavoury	TheImpact of Capital Structure on Profitability with Special Reference to IT Industry in India	Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan	Periode waktu penelitian dan objek penelitian.	Menggunakan variabel Profitabilitas

2.2 Kerangka pemikiran

Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut, karena dengan profitabilitas kita dapat melihat suatu laba pada perusahaan. Setiap pemilik perusahaan akan selalu menunjukkan

kepada calon investor bahwa perusahaan mereka tepat sebagai alternatif investasi maka apabila pemilik perusahaan tidak mampu menampilkan sinyal yang baik tentang nilai perusahaan, nilai perusahaan akan berada di atas atau dibawah nilai yang sebenarnya.

Nilai perusahaan juga akan menunjukkan kemakmuran pemegang saham, nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Kebijakan keputusan pembayaran dividen merupakan hal yang penting yang menyangkut apakah arus kas akan dibayarkan kepada investor atau akan ditahan untuk di investasikan kembali oleh perusahaan.

Return On Equity merupakan hasil laba yang diperoleh dibagi dengan total ekuitas. Bila dilihat dari perubahan rata-rata EPS yang naik, seharusnya ROE juga naik. Kenyataannya terjadi perubahan ROE yang menurun kemudian naik dan turun kembali yang tidak sebanding dengan perubahaan EPS. Adanya pertumbuhan ROE menunjukkan prospek perusahaan yang semakin baik karena berarti adanya potensi peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor serta akan mempermudah manajemen perusahaan untuk menarik modal dalam bentuk saham. Meningkatnya *Return On Equity* (ROE) akan meningkatkan *Price to Book Value*. *Earning Per Share* merupakan besarnya laba yang diperoleh perusahaan dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Adanya kenaikan *Earning Per Share* (EPS) seharusnya diikuti dengan perubahan kenaikan *Price to Book Value (PBV)* yang searah.

2.2.1 Hubungan ROE terhadap EPS

ROE (*Return On Equity*) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar perusahan dapat menghasilkan laba atau keuntungan dari hasil pengelolaan modal yang dimiliknya, baik modal sendiri maupun modal dari investor. Rasio ini sering kali mencerminkan penerimaan perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif. Jika ROE tinggi, maka perusahaan telah efektif dalam mengelola modalnya sehingga akan mengundang minat dan kepercayaan investor untuk berinvestasi (Rafika Diaz dan Jufrizen, 2013).

Berikutnya mengenai *Return On Equity* (ROE), Kasmir (2012) menyatakan bahwa hasil pengembalian Ekuitas atau Return On Equity atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi pengguna modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Selanjutnya Lukman Syamsuddin (2009) menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) merupakan suatu pengukuran dari penghasilan *(income)* yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas besarnya modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. Agus Sartono (2010) menyatakan bahwa *Return On Equity* atau *Return On Net Worth* mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini juga dipengaruhi oleh besar-kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang makin besar maka rasio ini juga akan makin besar.

Menurut Harmono (2009) besarnya rasio pengembalian atas pengelolaan modal perusaaan (ROE) dapat diketahui melalui hasil perhitungan antara besarnya laba bersih dibagikan dengan besarnya total modal/total ekuitas perusahaan. Dalam kaitannya dengan EPS, maka secara umum semakin tinggi *return* atau penghasilan/pengembalian atas penginvestasian modal yang diperoleh maka semakin baik kedudukan pemilik perusahaan karena menujukkan efektifitas manajemen dalam menggunakan modal yang mereka miliki. Pengembalian ekuitas yang tinggi pada perusahaan memungkinkan menarik investor untuk menginvestasikan modal mereka kepada perusahaan untuk dikelola dan menghasilkan laba.

2.2.2 Hubungan Profitabilitas (ROE) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari kegiatan bisnis yang dilakukan. Hasilnya, investor dapat melihat seberapa efisien perusahaan menggunakan asset dan dalam melakukan operasinya untuk menghasilkan keuntungan. Rasio profitabilitas merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan (Umi Mardiyati, 2012).

Jika *Return on Equity* tinggi maka akan meningkatkan nilai perusahaan karena profit yang tinggi akan memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik sehingga dapat memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham. Permintaan saham yang meningkat akan menyebabkan nilai perusahaan yang meningkat.

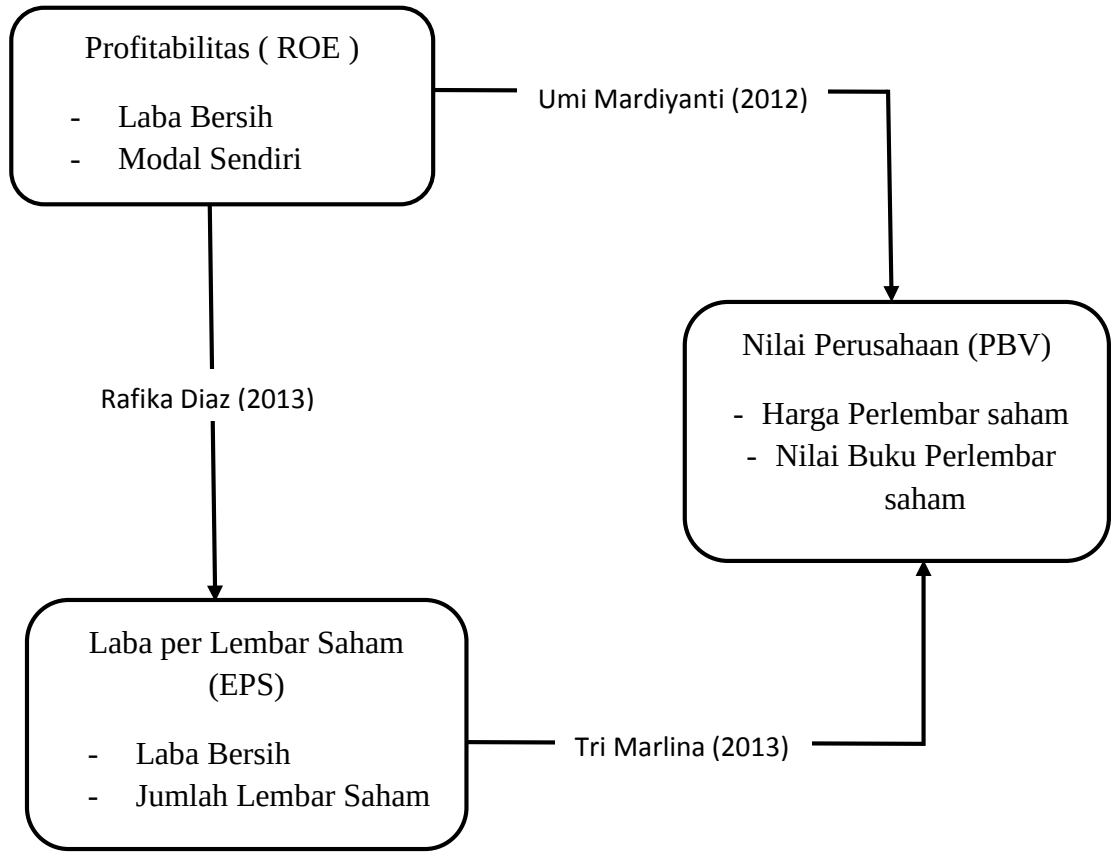
2.2.3 Hubungan EPS terhadap Nilai perusahaan (PBV)

Menurut Tri Marlina (2013) *Earning Per Share* merupakan besarnya laba yang diperoleh perusahaan dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Adanya kenaikan *Earning Per Share* (EPS) seharusnya diikuti dengan perubahan kenaikan *Price to Book Value (PBV)* yang searah. Laba merupakan indikator untuk mengetahui keuangan perusahaan mengalami kenaikan atau penurunan yaitu melalui perbandingan dengan periode sebelumnya. Perubahan kenaikan atau penurunan ini memberi dampak terhadap kebijakan keuangan untuk kegiatan selanjutnya, seperti kebijakan penetapan jumlah deviden, pembayaran hutang, penyisihan atau untuk investasi lagi guna menjaga kelangsungan operasi perusahaan.

Earning Per Share (EPS) merupakan hasil laba bersih yang diperoleh perusahaan (*Net Income*) dibagi dengan jumlah saham yang beredar (*Shares outstanding*) (Ross, 2010 dalam Tri Marlina, 2013). Makin tinggi *Earning Per Share* menunjukkan makin tinggi laba yang diperoleh perusahaan. Ketika investor mengevaluasi *performance* dari perusahaan, investor tidak cukup hanya mengetahui apakah *income* suatu perusahaan mengalami kenaikan atau penurunan, investor juga perlu mencermati bagaimana perubahan *income* berakibat terhadap investasinya. Perusahaan yang mapan umumnya mempunyai rasio *Earning Per Share* tinggi, sedangkan perusahaan yang berusia muda mempunyai kecenderungan *Earning Per Share* (EPS) yang rendah. *Earning per Share* (EPS) yang naik mencerminkan hasil investasi per lembar saham meningkat, sehingga kepercayaan investor meningkat dan harga saham juga meningkat, dampak akhirnya *Price to book value (* PBV) juga meningkat. Sebaliknya bila *Earning per Share* (EPS) turun,

investor enggan untuk membeli saham, kondisi ini akan berakibat harga saham juga akan turun. Turunnya harga saham akan berakibat pada turunnya *Price to book value (* PBV) .

Berikut ini merupakan gambar skema paradigma diatas :



Gambar 2.1

Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2011:64) menjelaskan tentang hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalinat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta – fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data jadi hipotesis juga dinyatakan sebagai jawaban teoristis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.

Hipotesis penelitian dapat diartikan sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul dan harus diuji secara empiris. Berdasarkan uraian pemikiran di atas, maka hipotesis penelitian adalah sebagai berikut :

Hipotesis 1 **:** Profitabilitas (ROE) berpengaruh terhadap *Earning per Share* (EPS)

Hipotesis 2 **:** Profitabilitas (ROE) secara parsial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Hipotesis 3 **:** *Earning per Share* (EPS) secara parsial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV)